

PSIKOEDUKASI PENCEGAHAN PERUNDUNGAN (BULLYING) PADA SISWA SMP YADIKA 11 BEKASI

Karisma Riskinanti dan Firman Alamsyah Ario Buntaran
Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Jakarta
Email: karisma.riskinanti@mercubuana.ac.id
firman0110@gmail.com

ABSTRAK

Saat ini banyak terjadi kasus kenakalan remaja di Indonesia. Remaja selalu menjadi sorotan pembicaraan masyarakat karena tingkat kenakalan remaja yang meningkat. Salah satu contoh kasus kenakalan remaja adalah perilaku bullying. Bullying adalah masalah yang dialami oleh hampir sepertiga remaja yang ditindas di sekolah (Fitzpatrick & Bussey, 2011). Menurut Smith et al., (dalam Fitzpatrick & Bussey, 2011) bullying secara luas dianggap sebagai bagian perilaku agresif yang berada dalam konteks kelompok dan merugikan, yang dilakukan dengan kesengajaan dari individu yang memiliki peran yang kuat atau kelompok yang lebih kuat. Perilaku remaja tersebut dapat berupa kekerasan secara verbal (mengucapkan perkataan yang tidak baik) dan secara non verbal (memukul, menendang, dan lain sebagainya). Kasus perundungan atau bullying ini memiliki dampak negatif yang mengganggu kesehatan mental anak baik sebagai pelaku bullying maupun sebagai korbannya. Dampak negative tersebut adalah adanya trauma fisik dan psikologis. Dampak bullying tersebut sangat jelas berbekas pada terganggunya kesehatan mental korbannya. Hal ini menjadi pertimbangan bagi kami agar dapat mengurangi atau menghilangkan perilaku bullying pada siswa remaja tersebut. Program psikoedukasi diharapkan dapat menambah wawasan mereka terhadap perkembangan diri pribadi remaja, lingkungan keluarga dan social mereka. Hasil dari psikoedukasi yang diadakan di SMP Yadika 11 Bekasi adalah keseluruhan dari peserta merasa puas akan kegiatan psikoedukasi tentang bahaya perundungan ini. Seluruh peserta merasa bahwa kegiatan ini bermanfaat bagi diri dan dapat menambah ilmu pengetahuan. Selain itu, mereka dapat mengetahui bahaya dari merundung, bagaimana pencegahannya, dan bagaimana harus bersikap agar dapat mencegah perundungan ini terjadi di lingkungan sekolah mereka. Secara garis besar, kegiatan ini dinilai sangat bermanfaat, baik bagi sekolah maupun siswa yang terlibat dalam kegiatan ini.

Kata kunci: remaja, perundungan.

PENDAHULUAN

Saat ini banyak terjadi kasus kenakalan remaja di Indonesia. Remaja selalu menjadi sorotan pembicaraan masyarakat karena tingkat kenakalan remaja yang meningkat. Salah satu contoh kasus kenakalan remaja adalah perilaku bullying. Bullying adalah masalah yang dialami oleh hampir sepertiga remaja yang ditindas di sekolah (Fitzpatrick & Bussey, 2011). Menurut Smith et al., (dalam Fitzpatrick & Bussey, 2011) bullying secara luas dianggap sebagai bagian perilaku agresif yang berada dalam konteks kelompok dan merugikan, yang dilakukan dengan kesengajaan dari individu yang memiliki peran yang kuat atau kelompok yang lebih kuat. Perilaku remaja tersebut dapat

berupa kekerasan secara verbal (mengucapkan perkataan yang tidak baik) dan secara nonverbal (memukul, menendang, dan lain sebagainya) seperti yang dikutip dalam sebuah riset yang dilakukan LSM Plan International dan International Center for Research on Women (ICRW) yang dirilis awal Maret 2015 ini menunjukkan fakta mencengangkan terkait kekerasan anak di sekolah. Terdapat 84% anak di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah. Angka tersebut lebih tinggi dari tren di kawasan Asia yakni 70%. Riset ini dilakukan di 5 negara Asia, yakni Vietnam, Kamboja, Nepal, Pakistan, dan Indonesia yang diambil dari Jakarta dan Serang, Banten. Survei diambil pada Oktober 2013 hingga Maret 2014

dengan melibatkan 9 ribu siswa usia 12-17 tahun, guru, kepala sekolah, orangtua, dan perwakilan LSM. Selain itu, data dari Badan PBB untuk Anak (Unicef) menyebutkan, 1 dari 3 anak perempuan dan 1 dari 4 anak laki-laki di Indonesia mengalami kekerasan. Data ini menunjukkan kekerasan di Indonesia lebih sering dialami anak perempuan.

Berdasarkan penggalan data di sekolah Yadika 11 Jatirangga, Bekasi, terdapat 6 orang siswa laki-laki yang suka mem-bully dengan menarik-narik bangku seorang anak perempuan ini hingga ia terjatuh. Pengakuan dari siswa laki-laki tersebut dia melakukan hal tersebut hanya bercanda, tetapi dia tidak mengetahui bahwa teman yang perempuan itu mengalami kesakitan akibat perlakuannya. Hal ini tidak dilakukan oleh satu orang tetapi oleh 6 orang tersebut. Hal ini terjadi selama dua kali setelah sekali di tarik bangkunya hal tersebut dilakukan kembali hingga anak tersebut jatuh dari bangku. Hal tersebut membuat anak perempuan ini mengadu kepada orang tuanya. Saat orangtua tersebut mendatangi pihak sekolah dan menemui anak-anak yang menjaili anaknya, anak laki-laki ini tidak mengakui akan kejadian tersebut akan tetapi salah satunya mengakui kejadian itu. Lalu akhirnya

ke enam siswa laki-laki itu membuat surat pernyataan akan kesalahannya yang harus di tanda tangani oleh orangtua mereka.

Kasus tersebut dapat terjadi karena sikap pertumbuhan pada remaja yang sedang berkembang secara fisik maupun psikis. Hal ini memicu pembentukan kepribadian pada remaja yang membuat remaja tersebut mudah untuk dipengaruhi untuk memasuki pergaulan yang salah seperti bullying. Hal ini terjadi apabila remaja tersebut tidak mendapatkan pola asuh yang baik dan membuat kurangnya kematangan emosi pada individu tersebut sehingga individu ini mudah berperilaku tidak baik seperti bullying yang dilakukan pada teman-temannya sebagai pencapaian dirinya agar individu tersebut dapat dipandang hebat oleh teman-teman serta lingkungannya. Pada sisi korban bully terdapat beberapa dampak yang dialami oleh korban tersebut seperti depresi, cemas atau rasa kepercayaan diri yang menurun tetapi apabila individu memiliki kekuatan emosi yang tinggi ia akan tetap percaya diri dan tidak memperdulikan intimidasi dari orang sekitar.

Peneliti melakukan pemetaan awal terhadap 69 siswa yang ada di SMP Yadika 11. Pemetaan awal menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Pemetaan Awal

Pernyataan	Presentase
Apakah orang lain pernah membuat komentar yang menyakitkan tentang Anda?	45 (70.3 %)
Apakah Anda pernah diolok (diejek) dengan nama yang menyakitkan?	43 (67.2 %)
Apakah Anda pernah diejek atas tindakan yang Anda lakukan?	31 (48.4 %)
Apakah Anda pernah merasa sendiri atau terisolasi disekolah?	15 (23.4 %)
Apakah Anda pernah dikeluarkan dari kelompok pertemanan?	11 (17.2 %)
Apakah Anda pernah takut pergi kesekolah?	11 (17.2 %)
Apakah ada yang pernah merusak barang-barang Anda?	45 (70.3 %)
Apakah orang lain pernah menyakiti anda secara fisik?	35 (54.7 %)
Apakah ada yang pernah memposting foto pribadi Anda tanpa izin ke media sosial?	17 (26.6 %)
Apakah orang lain pernah mencela Anda di media sosial?	17 (26.6 %)

Berdasarkan hasil pemetaan awal tersebut, peneliti mendapatkan data berupa banyaknya anak yang menjadi korban bullying di sekolah tersebut. Bahkan beberapa anak ditengarai merupakan pelaku bullying. Sehingga berdasarkan pada data permasalahan diatas maka kami merancang sebuah program “Stop Bullying and Get Caring with Your Friends” untuk mencegah perilaku bullying yang akan dilakukan di sekolah Yadika 11 sebagai tempat adanya laporan kasus bullying yang terjadi pada siswanya.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara umum adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan dan perilaku bullying bagi remaja, khususnya di SMP Yadika 11.
2. Meningkatkan kesadaran pada para remaja tentang akibat perilaku bullying.
3. Mewujudkan komunitas sekolah yang damai, saling menghargai, dan terbebas dari perilaku bullying.
4. Menerapkan dan memperluas hasil-hasil penelitian/kajian/ilmu kepada masyarakat khususnya para remaja dan guru sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas hidup maupun kualitas mental pada masyarakat.

Pemberian psikoedukasi di SMP Yadika 11 ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan ketrampilan masyarakat dan meningkatkan ketentraman/kesehatan masyarakat. Secara khusus, psikoedukasi ini diharapkan dapat:

1. Mengurangi atau menghilangkan terjadinya tindakan bullying,
2. Memperkuat kepedulian antara teman yang satu dengan yang lain (meningkatkan rasa secure attachment pada siswa/i),
3. Mengajarkan soft skill bagaimana menjadi pribadi yang unggul karakter dan bersahaja agar terhindar serta tidak melakukan penyimpangan,
4. Membangun komunikasi dan interaksi yang baik antara guru dan siswa,

5. Penegakan disiplin/aturan/sanksi sesuai dengan kesepakatan,
6. Membuat gerakan anti bullying pada siswa serta disepakati bersama oleh seluruh warga sekolah Yadika 11 dan,
7. Memberikan pembelajaran tentang dampak-dampak dari bullying.

METODE

Metode kegiatan yang digunakan berupa pemberian educational (Pendidikan). Pemberian edukasi merupakan konsep, fakta dan juga prinsip yang bergantung pada apa yang telah diajarkan. Informasi yang ada disaring dan diolah oleh otak kiri dan juga otak kanan, menjadi sebuah pengetahuan yang hanya dapat diperoleh kontes dan keseluruhannya (Semiawan, 2009, h.83).

RANCANGAN PROGRAM

Program psikoedukasi yang akan peneliti lakukan ini memiliki beberapa kegiatan yang akan dilakukan oleh sebagian besar siswa/I SMP Sekolah X dalam waktu satu hari. Materi yang akan disampaikan adalah “Stop Bullying and Let’s Caring with Your Friends”, materi tersebut berisi tentang pengertian bullying, jenis-jenis bullying, apa dampak bullying secara fisik dan psikologis sebagai pelaku dan korban, serta bagaimana cara siswa-siswi untuk menghindari dan mengatasi bullying. Acara dilaksanakan pada hari Kamis, 10 November 2016. Berikut ini adalah susunan acaranya:

Tabel 2. Rancangan Program

WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
14.00 – 14.30	Registrasi	
14.30 – 15.30	Materi: “Stop <i>Bullying</i> and Lets Caring with Your Friends” oleh Karisma Riskinanti M.Psi, Psikolog	Menulis Harapan
15.30 – 16.30	Materi “Self Esteem”	
16.30 – 17.00	Tanya Jawab	Pemutaran Film
17.00 – 17.30	Penutupan dan Pemberian Cendra Mata	

EVALUASI

Kegiatan ini memakai metode evaluasi secara kualitatif dan kuantitatif. Secara kuantitatif akan dilakukan melalui kuesioner posttest yang akan diberikan kepada peserta setelah kegiatan selesai dilakukan. Evaluasi kualitatif akan menggunakan metode wawancara kepada pihak-pihak pengampu kepentingan, seperti guru dan siswa yang terlibat dalam kegiatan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan observasi terhadap perilaku siswa yang ada di lingkungan SMP Yadika 11. Kegiatan evaluasi akan dilakukan selama 1 minggu untuk mengetahui perubahan perilaku setelah dilakukannya kegiatan psikoedukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada acara psikoedukasi “Stop Bullying and Lets Caring with Your Friends” yang kami laksanakan di sekolah SMP Yadika 11 Jatirangga Bekasi ini dihadiri oleh seluruh anggota OSIS sebanyak 33 peserta yang terdiri dari siswa dan siswi kelas 1-3 SMP serta dalam dampingan Wakil Kepala Sekolah yaitu Ibu Sondang Manurung SH dan Bapak Fertus Johanis Bien S.Th, MA, M.Th, M.Pdk.

Partisipasi & Kesungguhan Peserta Mengikuti Pelatihan Acara psikoedukasi yang berlangsung dari pukul 13.00 WIB sampai pukul 17.30 WIB diikuti oleh seluruh peserta dengan baik pada setiap sesinya. Mulai dari sesi sambutan dari Universitas dan Wakil

Kepala Sekolah sampai sesi penulisan harapan, semua diikuti oleh para peserta dengan tertib dan baik.

Ketika pemberian materi tentang Stop Bullying seluruh peserta meresponnya dengan mengangkat tangan ketika ditanya oleh pembicara lalu beberapa dari mereka ada yang memberikan pertanyaan dan tanggapan. Lalu ketika tiba saatnya pemutaran film tentang bully seluruh peserta menikmati film tersebut. Setelah pemutaran film dibukalah sesi tanya jawab, antusias peserta bertanya pun sangat baik walaupun awalnya mereka sempat malu-malu untuk bertanya namun pada akhirnya mereka berani bertanya kepada kami seputar dari materi yang disampaikan

Canda dan tawa mengihiasi acara kami dari awal sampai akhir, tidak hanya antusias dari para peserta saja yang mengikuti acara ini tetapi antusias dari guru pendamping serta wakil kepala sekolah yang mengikuti acara ini pun menikmati dengan baik. Bahkan wakil kepala sekolah mengatakan kepada kami untuk bekerjasama kembali pada kesempatan berikutnya tentang acara psikoedukasi ini. Tidak hanya wakil kepala sekolah saja yang menyetujui acara ini bahkan para pesertapun meminta kami untuk membuat acara psikoedukasi lagi untuk mereka.

Acara dimulai pada pukul 13.30 WIB setelah para peserta menikmati makan siang yang kami sediakan. Seluruh peserta kumpul

diruang multimedia dan mulai menantikan acara kami segera dimulai. Pada gambar 4.1 adalah suasana dimana acara telah dibuka oleh sdr. Maureen Jessica. Acara psikoedukasi ini dibuka dengan doa bersama dan ucapan terimakasih kami kepada pihak sekolah dan peserta atas kesempatan yang telah diberikan untuk kami menyelenggarakan psikoedukasi di sekolah SMP Yadika 11 Jatirangga. Selanjutnya adalah sambutan dari Wakil Kepala Sekolah SMP Yadika 11 Jatirangga oleh Ibu Sondang Manurung SH seperti yang tertera pada gambar 4.2, beliau mengharapkan kepada para siswa untuk mengikuti serangkaian kegiatan ini dengan tertib dan baik lalu memberikan ucapan terimakasih serta pengertian dari kami bahwa keadaan sekolah yang apa adanya ini. Berikutnya sambutan dari Universitas Mercu Buana fakultas Psikologi oleh Ibu Karisma Riskinanti M.Psi., Psikolog (gambar 4.3), beliau menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak sekolah karena telah mengizinkan kami melaksanakan psikoedukasi serta berterima kasih kepada seluruh peserta atas kesediaan waktunya untuk mengikuti acara kami.



Setelah sambutan pada materi pertama yaitu tentang “Stop Bullying and Lets Caring with Your Friends” yang disampaikan oleh Karisma Riskinanti M.Psi., Psikolog. Pada materi ini seluruh peserta sangat antusias memperhatikan materi yang disampaikan (gambar 4.4). Suasana kelas menjadi ramai ketika pembicara mengatakan apakah ada yang tahu tentang bullying lalu ketika pembicara menjelaskan jenis-jenis bullying dengan serentak para peserta langsung menunjuk teman-temannya dan berkata “bully tuh bully”. Pembicara melontarkan pertanyaan kembali apakah mereka ada yang pernah menjadi korban atau pelaku dari perilaku bullying? Lalu dengan cepat beberapa anak dari peserta ada yang mengangkat tangannya dan mengaku bahwa dia pernah menjadi korban bully dari teman-temannya di sekolah sebelumnya. Pembicara pun menyambungkan kejadian yang dialami oleh peserta tersebut dengan materi yang disampaikan sehingga terdapat gambaran bahwa perilaku bullying tersebut berdampak buruk bagi individu tersebut baik secara fisik maupun psikologis ketika informasi tentang dampak bullying disampaikan situasi kelas menjadi tenang kembali.

Setelah itu dilanjutkan dengan pemutaran video tentang Stop Bullying dan peserta pun menonton video (gambar 4.5) tersebut dengan penuh perhatian serta diwarnai dengan canda tawa.

Setelah pemutaran video selesai, dibukalah sesi tanya jawab seputar dari materi bullying yang telah disampaikan. Pada sesi tanya jawab

ini ada salah satu peserta bernama Baby Carlote dari kelas 7A (gambar 4.6), ia menjabat sebagai sekertaris OSIS. Pertanyaan selanjutnya diajukan oleh ketua osis yaitu Rifki Pratama kelas 8A (gambar 4.7). Dari semua pertanyaan yang diajukan para peserta kemudian pertanyaan tersebut dijawab oleh Bu

Karisma Riskinanti M.Psi. (gambar 4.8), Psikolog selaku pemateri acara psikoedukasi ini. Setelah penjelasan atas pertanyaan yang diajukan oleh teman-teman peserta, akhirnya muncul lagi pertanyaan-pertanyaan yang lain dari beberapa temannya yang lain.



Gambar 4.6



Gambar 4.7



Gambar 4.8

Setelah pertanyaan-pertanyaan tersebut telah dijawab, tibalah kita pada sesi terakhir acara yaitu pemberian cendra mata dari Universitas Mercu Buana untuk Sekolah SMP Yadika 11 Jatirangga. Penyerahan pelakat dari Universitas Mercu Buana yang diwakilkan oleh Ibu Karisma Riskinanti M.Psi, Psikolog kepada pihak sekolah SMP Yadika 11 Jatirangga yang diwakilkan oleh Wakil Kepala Sekolah yaitu Ibu Sondang Manurung SH (gambar 4.9). Sebagai tanda terima kasih kami kepada pihak sekolah yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan serta membantu kelangsungan acara psikoeduksi ini agar berjalan dengan lancar dan baik.

Kemudian Ibu Sondang Manurung SH selaku Wakil Kepala Sekolah memberikan ucapan terimakasih atas terlaksananya acara

psikoedukasi ini serta mengharapkan adanya kerja sama kembali untuk melaksanakan psikoedukasi atau acara-acara lainnya dengan pihak sekolah. Beliau juga memberikan tanggapan tentang materi yang kami sampaikan sangat menarik dan pas untuk sekolah ini. Tepuk tangan dan sorakan dari para peserta pun sangat meriah ketika Ibu Wakil Kepala Sekolah selesai menyampaikan tanggapan dan ucapan terima kasihnya.

Lalu kami mengarahkan para peserta untuk mengisi post test yang telah disediakan setelah mereka mengisi lembar post test dilanjutkan dengan sesi penulisan harapan (gambar 4.10). Hasil dari penulisan harapan yang diisi oleh para peserta dengan suasana dan keramaian yang tercipta saat sesi penulisan harapan tersebut (gambar 4.11). Sesi ini berisi

tentang penulisan harapan singkat dari para siswa terhadap diri mereka, teman-teman, dan sekolahnya setelah pemberian psikoedukasi ini. Setelah penulisan harapan, kami menutup perpisahan ini dengan berfoto bersama dengan para peserta dan guru-guru dari SMP Yadika 11 Jatirangga. Ini adalah kebersamaan kami setelah seharian kami berkegiatan bersama (gambar 4.12).

PEMBAHASAN

Keseluruhan dari peserta merasa puas akan kegiatan psikoedukasi tentang bahaya perundungan ini. Seluruh peserta merasa bahwa kegiatan ini bermanfaat bagi diri dan dapat menambah ilmu pengetahuan. Selain itu, mereka dapat mengetahui bahaya dari merundung, bagaimana pencegahannya, dan bagaimana harus bersikap agar dapat mencegah perundungan ini terjadi di lingkungan sekolah mereka. Secara garis besar, kegiatan ini dinilai sangat bermanfaat, baik bagi sekolah maupun siswa yang terlibat dalam kegiatan ini.

Hasil wawancara kami kepada beberapa siswa anggota OSIS SMP Yadika 11 Jatirangga bahwa mereka tertarik dengan acara yang kami laksanakan di sekolah mereka. Wawancara dilakukan melalui media telepon karena pada waktu itu sekolah sudah libur jadi kami tidak dapat bertemu langsung dengan para siswa tersebut. Menurut mereka acara kami sangat bagus, mereka mendapat tambahan pengetahuan tentang apa itu bullying, jenis-jenis bullying, dan dampak bullying bagi mereka serta mereka mendapatkan gambaran tentang bagaimana harus bertindak untuk diri mereka beserta teman-temannya terhadap bullying.

Mereka tersadar ternyata selama ini mereka sudah melakukan bullying terhadap teman mereka. Lalu ada juga yang salah satu dari mereka yang pernah merasakan menjadi korban bullying. Dari pengalaman mereka, mereka berniat untuk mulai mencegah bullying dari lingkungan teman-teman mereka sampai

lingkungan sekolah mereka.

Pemberian psikoedukasi ini diharapkan dapat mengurangi atau menghilangkan terjadinya tindakan bullying di sekolah tersebut, memperkuat kepedulian antara teman yang satu dengan yang lain (meningkatkan rasa secure attachment pada siswa/i), mengajarkan soft skill bagaimana menjadi pribadi yang unggul karakter dan bersahaja agar terhindar serta tidak melakukan penyimpangan, membangun komunikasi dan interaksi yang baik antara guru dan siswa, penegakan disiplin/aturan/sanksi sesuai dengan kesepakatan, membuat gerakan anti bullying pada siswa serta di sepakati bersama oleh seluruh warga sekolah X, dan melakukan pembelajaran tentang dampak-dampak dari bullying.

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui kegiatan psikoedukasi yang telah dilaksanakan, didapatkan kesimpulan bahwa kalangan remaja memerlukan pengetahuan untuk bisa mencegah terjadinya bullying di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitarnya. Guru memainkan peran kunci dalam mencegah dan melakukan intervensi dengan perundungan di sekolah, namun mereka hanya mendapat sedikit bantuan atau pelatihan bagaimana menangani masalah tersebut secara efektif. Mereka kekurangan informasi, dan mereka enggan turun tangan saat mereka menyaksikan perundungan. Meskipun guru memiliki manfaat untuk memahami konteks sosial dari intimidasi, namun mereka tidak harus tahu bagaimana menggunakan pengetahuan ini dengan sebaik-baiknya untuk melakukan intervensi. Di lingkungan sekolah, perundungan (bullying) sering dianggap sebagai masalah pribadi remaja individu daripada masalah yang membutuhkan tanggapan kolektif. Oleh karena itu, sangat penting 1) untuk mendidik para guru tentang cara-cara di mana sekolah dapat mengubah norma sosial untuk mencegah bullying, 2) membantu mereka untuk

melakukan intervensi secara efektif dengan insiden bullying, dan 3) bekerja sama dengan dokter untuk mengatasi gejala bullying dan korban.

DAFTAR PUSTAKA

[http://news.liputan6.com/read/2191106/survei-icrw-84-anak-indonesia-alami-kekerasan-di-s
ekolah](http://news.liputan6.com/read/2191106/survei-icrw-84-anak-indonesia-alami-kekerasan-di-sekolah)

[http://www.tribunnews.com/metropolitan/201
5/10/19/dibully-hingga-luka-di-bagian-kemal
uan-bocah-kelas-1-sd-trauma](http://www.tribunnews.com/metropolitan/2015/10/19/dibully-hingga-luka-di-bagian-kemaluan-bocah-kelas-1-sd-trauma)

Fitzpatrick, S., & Bussey, K. (2011). The Development of The Social Bullying Involvement Scales. *Aggressive Behavior*, 177-192.

Nation, M., Vieno, A., Perkins, D. D., & Santinello, M. (2008). Bullying in School and Adolescent Sense of Empowerment: An Analysis of Relationships with Parents, Friends, and Teachers. *Journal of Community & Applied Social Psychology*, 18, 211–232.

Semiawan, C. R. (2009). *Kreativitas Keberbakatan: Mengapa, Apa, dan Bagaimana*. Jakarta: PT Indeks.

Wilding, C., & Milne, A. (2013). *Cognitive Behavioural Therapy*. Jakarta: PT. Indeks.
